

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Peneliti mengamati dan mengambil beberapa jurnal dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang di lakukan peneliti.

Amanah, (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh return on Asset terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mengamati 30 sampel yang memenuhi standar sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Products and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan yang di moderasi terhadap *Corporate Social Responsibility* membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh Return On Asset terhadap nilai perusahaan. dapat di buktikan bahwa Pengungkapan CSR tidak merupakan pemoderasi antara Return On Asset dan nilai perusahaan.

Syadeli, (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan dan pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 19 perusahaan dan akhirnya disaring kembali sehingga memperoleh 7 perusahaan dengan periode 5 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji F yang dilakukan membuktikan bahwa Return On Asset, Return On Equity dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji T yang dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing dari variabel independen terhadap variabel independen menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil Return On Equity memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Prena & Muliawan, (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh kinerja keuangan yang di proksikan terhadap Return On Asset terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio Tobins'Q , serta menguji apakah pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Teknik pengambilan dan pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, serta pengumpulan data berasal dari data publikasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta CSR mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Rahardjo, Ak., M.Ak., CA & Murdani, (2016) penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan Return On Asset terhadap nilai perusahaan Tobins'Q dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan Tobins'Q. Teknik pengambilan

sampel menggunakan *random sampling* dengan kriteria tertentu yang berasal dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan menggunakan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q) dan variabel pengungkapan *corporater social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ardimas et al., (2014) penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan (ROA, ROE, OPM dan NPM) terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu dengan mengamati 22 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2010. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Singh et al., (2017) melakukan penelitian tentang *Impact Of Corporate Social Responsibility on Firm Value : Some Evidence from Hongkong and China* (Dampak Tanggung Jawab Sosial perusahaan terhadap Nilai perusahaan : beberapa bukti dari Hongkong dan China). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan dan relevansinya terhadap perusahaan Hongkong dan China. Penelitian ini menggunakan data penilaian CSR untuk sampel perusahaan di Hongkong dan China yang terdaftar di Bursa Efek Hongkong. Pengumpulan data dilakukan dengan dua langkah. Pertama tim peneliti mengirimkan data kuesioner kepada para pemimpin perusahaan, kedua tim peneliti menilai perusahaan berdasarkan jawaban perusahaan dan kualitas bukti yang di miliki perusahaan untuk mendukung jawaban tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *Linear Mixed Model (LMM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara enam inti dimensi *CSR* yang dipertimbangkan, praktik dan tindakan tanggung jawab

sosial perusahaan yang berfokus pada partisipasi masyarakat ditemukan dampak langsung dan positif terhadap nilai perusahaan.

Machmuddah et al., (2020) melakukan penelitian tentang *Corporate Social Responsibility, Profitability, and Firm Value : Evidence from Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Partial Metode Kuadrat Terkecil atau *Partial Least Square (PLS) Method*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas mampu memoderasi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan

Kurniasari, (2015) melakukan penelitian tentang *The Relationship between CSR and Profitability To Firm Value in Sri-Kehati Indeks*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di pilih oleh Kehati-Indeks. Indeks Sri-Kehati adalah indeks pasar saham yang terdiri dari 25 perusahaan Indonesia yang berkinerja baik dalam mempromosikan bisnis yang berkelanjutan serta sadar lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. Periode perusahaan yang dipilih dari tahun 2009-2010. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Stakeholder Theory

Hadi, (2018) *Stakeholder* merupakan segala pihak yang ada baik yang berada di internal perusahaan maupun eksternal perusahaan dan yang memiliki hubungan baik yang dapat bersifat memengaruhi atau dipengaruhi dan bersifat langsung ataupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholder* terdiri dari satu orang atau satu kelompok yang dapat mempengaruhi atau di pengaruhi oleh berbagai keputusan dan kebijakan dalam pelaksanaan aktivitas operasi.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* yaitu untuk membantu manajer perusahaan dalam memahami lingkungan *stakeholder* serta mengelola secara efektif hubungan yang ada dilingkungan perusahaan. selain itu, tujuan lain dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi para *stakeholder*.

2.2.2 Signaling Theory

Teori sinyal menggambarkan kebutuhan perusahaan akan informasi laporan keuangan dari pihak internal dan eksternal. Dorongan ini disebabkan adanya asimetri informasi antara pihak eksternal dengan manajemen perusahaan. Asimetri informasi mengacu pada situasi dimana informasi manajer tentang status atau prospek perusahaan berbeda atau lebih baik dari investor. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan menyampaikan informasi keuangan yang andal kepada *stakeholder* serta mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan dimasa depan (Rokhlinasari, 2017).

2.2.3 Kinerja Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu tujuan yang hendak dicapai yang diperoleh dari kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang di ukur dengan standar. Ada dua jenis informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja

yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan, yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak dan laba investasi (Sochib, 2015).

Fahmi, (2015) Kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat melakukan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menguji laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan dengan menggunakan rasio keuangan. Hery, (2017) Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan yang telah di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio ini ialah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkatan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang hendak jatuh tempo Hery, (2017). Jenis-jenis rasio ini terdiri dari *Quick Ratio* (Rasio Cepat) dan *Current Ratio* (Rasio Lancar).

2. Rasio Leverage

Rasio Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi. Rasio ini terdiri dari *Total Debt to Total Asset* , *Time Interest Earned Ratio*, dan *Fixed Chance Coverage*.

3. Rasio Aktivitas

Hery, (2017) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang ada di perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran, rasio ini dapat diperoleh jika perusahaan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Rasio ini terdiri dari *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari *Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning per Share*.

2.2.3.2 Tujuan Pelaporan Kinerja Keuangan

Menurut Hery, (2017) Pengukuran kinerja keuangan memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. Memahami tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan pada saat ditagih.
2. Memahami tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang ataupun jangka pendek pada saat perusahaan akan dilikuidasi.
3. Memahami tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu..
4. Memahami tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis secara stabil, diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan membayar bunga utang tepat waktu.

2.2.4 Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan. Hery, (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis. Dengan kata lain rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan Asset maupun penggunaan modal.

Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio ini tidak hanya berguna baik perusahaan tetapi juga baik pihak luar dari perusahaan. Berikut ini tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut (Hery, 2017) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode waktu tertentu.
2. Untuk menilai kondisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan pada saat ini.
3. Untuk menilai perkembangan laba setiap tahun.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang diperoleh dalam total Aset perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total ekuitas perusahaan.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Hery, (2017) Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan Asset, serta kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosial dan dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang lebih luas.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

2.2.2.1 Return On Asset

Hery, (2017) Return On Asset merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap dana yang ada di total Asset. Return On Asset diperoleh dengan cara membagi laba bersih terhadap total Asset. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.2.2 Return On Equity

Dalam penelitian Zanetta Rahmanda, (2019) Return On Equity merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan ekuitas. Hery, (2017) Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas maka akan semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan, begitu pun sebaliknya jika semakin rendah pengembalian ekuitas maka akan semakin rendah laba bersih yang akan di hasilkan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.2.3 Net Profit Margin

Hery, (2017) Net Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan/laba yang diperoleh bank dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. NPM dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.2.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial muncul dan berkembang sejalan dengan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan merupakan suatu entitas yang kegiatannya tidak bisa lepas dari berbagai keputusan bisnis. Tak terkecuali dalam pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*)

Hadi, (2018) Tanggung jawab sosial perusahaan (*Coporate Social Responsibility*) merupakan bentuk upaya sistematis oleh perusahaan secara lebih aktif, terorganisis dan berkelanjutan bagi perusahaan untuk mencapai operasi bisnis yang dapat diterima secara sosial dan ramah lingkungan untuk mencapai kesuksesan finansial, sehingga memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial yang berada dekat dengan perusahaan. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan. Melalui kerjasama dengan karyawan dan perwakilannya, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat, kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan cara yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri.

Agar perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan maka harus memperhatikan 3P (*Profit, People and Planet*) yang artinya, bukan hanya profit atau laba yang diburu, tetapi juga harus memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat (*people*) dan ikut aktif menjaga kelestarian lingkungan hidup(*planet*). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan menggunakan

indikator CSRD dengan 91 item pengungkapan. Hadi, (2018) Pengungkapan CSR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Score CSR} = \frac{\text{Jumlah Total Kategori Perusahaan}}{91 \text{ Item Pengungkapan}}$$

2.2.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena merupakan nilai jual yang dapat dilihat dari harga pasar sahamnya. Tingginya nilai perusahaan dapat dilihat dari tingginya nilai investasi saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Purnaya et al., (2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan sama dengan nilai saham (jumlah saham dikali nilai pasar per saham) ditambah nilai pasar utang. Namun, jika jumlah utang masih ada, setiap kenaikan nilai saham secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan jika nilai perusahaan meningkat maka harga saham juga turut meningkat.

Hery, (2017) Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. *Price Earning Ratio*

Price Earning to Ratio merupakan rasio antara harga saham perusahaan dengan pendapatan per saham. PER ialah fungsi dari perubahan laba yang dapat diharapkan dimasa depan. Semakin besar PER maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Price to Book Value*

Price to Book Value menjelaskan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi PBV maka pasar akan percaya terhadap kinerja perusahaan. PBV menunjukkan kemampuan nilai perusahaan dapat diciptakan oleh perusahaan yang relatif terhadap modal yang di

investasikan. PBV mewakili rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang dijual *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham.

3. Rasio Tobins'Q

Metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan ialah rasio Tobins'Q. Rasio ini dikembangkan oleh Prof. James Tobin. Rasio ini sangat berharga karena dapat menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini tentang pengembalian setiap dolar dari investasi tambahan. Tobins'Q dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio Tobins'Q untuk mengukur nilai perusahaan. Harmono, (2017) Tobins'Q dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobins'Q = \frac{EMV + Debt}{TA}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham beredar)

Debt = Utang

TA = Total Asset

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi Asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain Return On Asset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan.

Semakin meningkat ROA maka akan berdampak pada harga saham di pasar modal sehingga membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik, karena dapat

memberi sinyal positif pada investor untuk menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh return atau imbal hasil. Tingkat dari pengembalian yang diterima akan mencerminkan nilai perusahaan. Hery, (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian Asset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian Asset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan.

Dalam penelitian Syadeli, (2017) hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Harningsih et al., (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang di proksikan terhadap Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : Return On Aset (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.2 Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak jumlah laba bersih yang di hasilkan dalam setiap dana yang ada dalam ekuitas. Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba yang menguntungkan pemegang saham. Standar untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pencapaian ini adalah Return On Equity yang berhasil di capai.

Semakin tinggi hasil Return On Equity, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Hery, (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas maka akan semakintinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan, sebaliknya jika semakin rendah hasil pengembalian ekuitas maka semakin rendah jumlah laba bersih yang akan dihasilkan.

Dalam penelitian Syadeli, (2017) hasil dari penelitian menyatakan bahwa Return On Equity memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan penelitian

Ardimas et al., (2014) menyatakan bahwa Return On Equity memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2 : Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.3 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan tinggi untuk menghasilkan laba pada pendapatan.

Hery, (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi margin laba bersih, semakin tinggi laba bersih yang akan di dapatkan. Hal ini karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Semakin rendah NPM maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Dalam penelitian Ardimas et al., (2014) hasil dari penelitian menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Apriyanti & Bachtiar, (2018) menyatakan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.4 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan yang berada di sekitar perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan

strategi yang aktif bagi perusahaan untuk meningkatkan kepuasan para pemangku kepentingan.

Semakin banyak item pengungkapan *Corporate social Responsibility* maka akan semakin baik prospek kinerja perusahaan dimasa depan dan semakin tinggi kesadaran investor untuk dapat berinvestasi terhadap perusahaan.

Dalam penelitian Syadeli, (2017) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rahardjo, Ak., M.Ak., CA & Murdani, (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

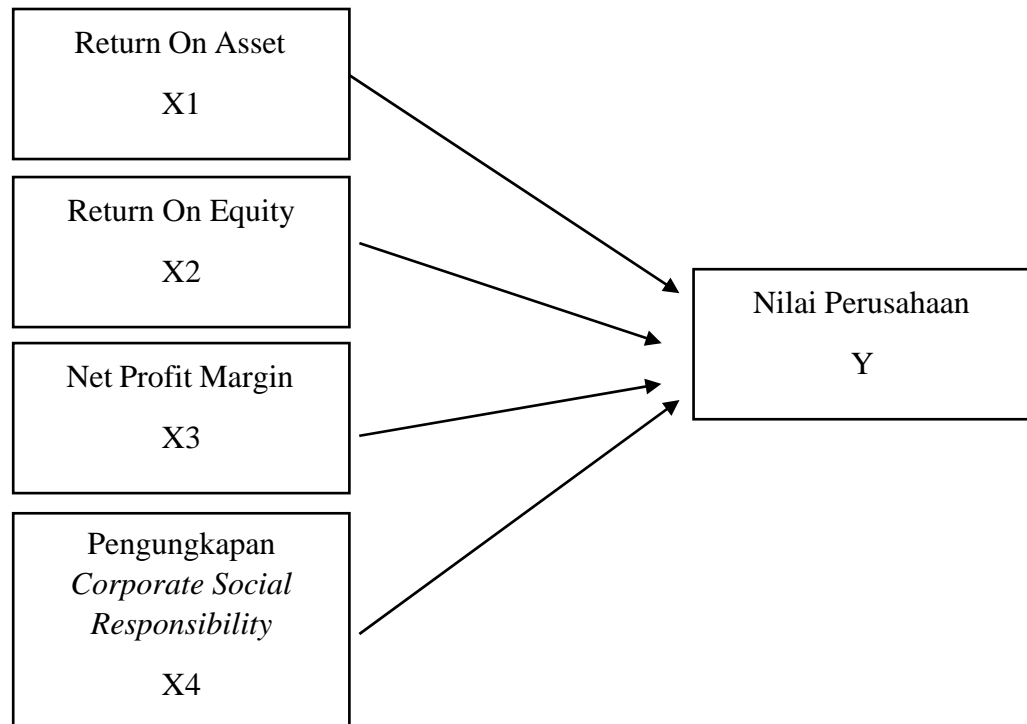
H4 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut ;

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar 2.1 diatas, dijelaskan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H1). Return On Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H2). Net Profit Margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H3) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H4).